

BAB I

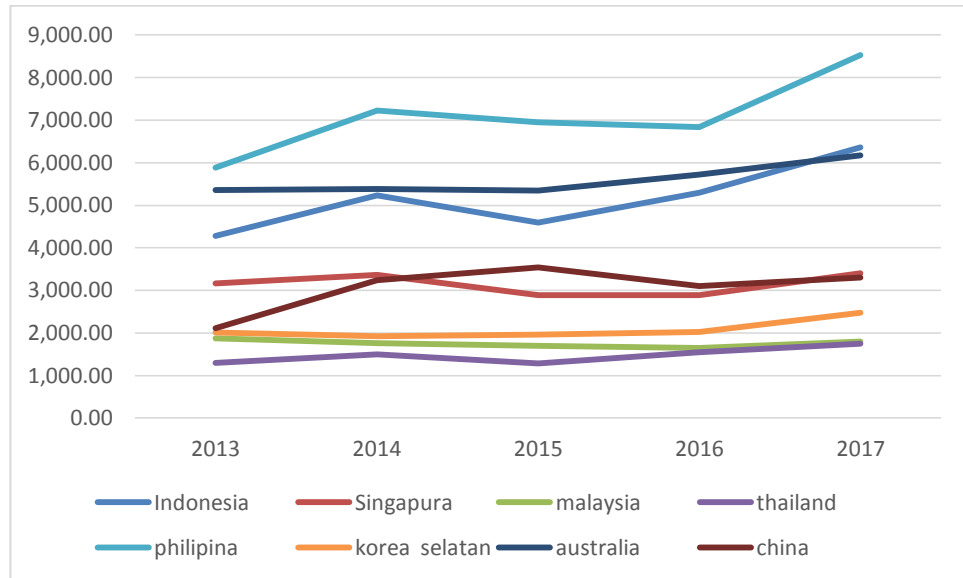
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia saat ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik pada pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah, pertumbuhan di pasar modal saat ini cenderung menjadi sarana efektif yang mampu mempercepat pembangunan negara karena dapat membantu perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan dana guna pemenuhan atas kebutuhan pada sisi likuiditas perusahaan agar terus berproduksi dan semakin meningkat. Pasar modal adalah pasar dari instrument keuangan (surat berharga) jangka panjang (lebih dari 1 tahun). Pengertian lain tentang pasar modal yaitu sebagai tempat transaksi berlebihan dengan pihak yang membutuhkan dana (Susilo, 2009). Selain itu keberadaannya juga sebagai mobilisasi dana yang produktif dengan cara membantu masyarakat yang kelebihan dana untuk dapat di alihkan dengan menginvestasikan dana tersebut di pasar modal pada pilihan alternative-alternatif investasi yang akan menghasilkan *return* yang optimal bagi investor, dengan begitulah akan menjadikan tercipta banyak pengusaha pemula melalui pasar modal. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yang pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Husnan, 2004).

Alternatif pendanaan untuk mengembangkan perusahaan-perusahaan di Indonesia ada pada pasar modal, karena dari sana perusahaan bisa menghimpun dana yang maksimal dengan menjual sahamnya jika dibandingkan di dapatkan dengan meminjam di perbankan, pasar modal juga menjadi alternatif investor untuk memperoleh keuntungan (*return*) atas dana yang di investasikan. Pasar modal di Indonesia merupakan indikator atas kemajuan perekonomian dari suatu Negara dan telah menjadi instrument yang penting bagi perkembangan Negara bersangkutan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia periode tahun 2013 s/d 2017 dapat tercermin pada grafik berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Diolah.

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks

Pada gambar 1.1 dapat di lihat bahwa perkembangan indeks pasar modal di kawasan ASEAN yang di wakili oleh 5 Negara, yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Philipina dengan 3 Negara lainnya yaitu Korea Selatan, Australia dan China. Perkembangan indeks Indonesia berada pada tingkatan ke-2 pada tahun 2017 pada kisaran harga 6,335.65 di bawah Negara Philipina yang bersamaan di tahun tersebut mencapai harga 8,535.09. Pasar modal Indonesia terlihat berkembang dari pertumbuhan indeks yang mampu melebihi Australia pada tahun 2017 yang sebelumnya dari tahun 2013 s/d 2015 indeks Indonesia di ungguli Australia. Indeks Indonesia juga lebih unggul dibanding dengan 5 negara lainnya yaitu Singapura, China, Korea Selatan, Malaysia dan Thailand.

Berinvestasi di pasar modal oleh investor pasti akan bertemu dengan risiko yang harus dihadapi, risiko tersebut tampak dari ketidakpastian *return* atau keuntungan yang kelak diterima oleh investor dimasa datang, karenanya investor akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna sebelum membuat keputusan berinvestasi tersebut. Ketidakpastian merupakan unsur inti dari investasi, sehingga investor harus mempertimbangkan ketidakpastian ini sebagai risiko investasi (Jogiyanto, 2015). Faktor utama yang tentu menjadi bahan pertimbangan investor sebelum berinvestasi yang harus di hadapi oleh investor adalah risiko, risiko tersebut harus sesuai dengan tingkat pengembalian keuntungan yang di syaratkan investor. Dalam menghadapi risiko tersebut dibutuhkan informasi dan pengetahuan investor untuk memperkirakan hasil yang akan di peroleh di masa mendatang.

Risiko adalah hal yang investor sendiri tidak dapat menghindarinya, namun demikian risiko dapat di minimalisir dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mampu merespon risiko tersebut. Ketika berinvestasi di pasar modal terdapat risiko yang akan dijumpai yang telah dibagi atas dua kelompok yaitu risiko tidak sistematis atau *unsystematic risk* adalah risiko yang dapat hilang dengan diversifikasi dan risiko sistematis atau *systematic risk* adalah risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan diversifikasi. Mengingat pentingnya pengetahuan tentang risiko dalam membuat keputusan investasi, pengaruh atas faktor-faktor yang dapat memicu risiko sistematis merupakan salah satu topik yang perlu di ketahui dan dipahami

investor. Pengukuran risiko sistematis salah satunya menggunakan beta, beta sendiri memperlihatkan kondisi fundamental dari perusahaan karena pergerakan harga saham setiap harinya menentukan pergerakan beta yang dapat mencerminkan dari keuangan perusahaan secara umum. Dengan demikian faktor-faktor fundamental merupakan gambaran dari keadaan internal perusahaan dan menjadi sebuah informasi guna pengambilan keputusan berinvestasi yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang di laporkan setiap periodenya.

Perbankan merupakan satu kelompok usaha dalam bidang keuangan (*finance*) yang aktif di dalam Bursa Efek yang juga memiliki peranan penting yang berkontribusi bagi perekonomian pada suatu Negara yang tercermin dari adanya penjaminan oleh pemerintah atas dana masyarakat. Perbankan sebagai lembaga terpercaya sangat bermanfaat tidak hanya bagi individu-individu, masyarakat tetapi juga sangat berperan pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Dalam perekonomian negara, bank memiliki peranan sendiri tercermin dari peranan pentingnya bank yaitu sebagai pemenuhan atas perekonomian yang dibutuhkan dalam negeri seperti pada kegiatan administrasi keuangan, penampungan (penghimpunan) uang, penggunaan uang, pertukaran dan perdagangan uang, pengawasan uang, kredit dan transfer uang.

Penelitian ini terfokus pada perbankan, perbankan merupakan perusahaan yang secara khusus diawasi oleh pemerintah karena pada aktivitas usahanya perusahaan ini terkait pendanaan yang berasal dari

masyarakat sebagai akar pondasi utama operasional (aktivitas usaha) perusahaannya serta jasa perbankan banyak di gunakan diantaranya oleh lapisan masyarakat, sektor industri dan pemerintah sehingga menjadikan bank sektor keuangan yang memiliki jaminan pengamanan yang kuat yang menjamin keberadaan dan kestabilan usahanya. Hal tersebut, menjadikan alasan perbankan menjadi salah satu primadona dalam perdagangan di pasar modal.

Beberapa faktor dapat memperkirakan risiko sistematis, diantaranya dalam penelitian ini dengan menggunakan likuiditas diwakili LDR yang mencerminkan informasi tentang seberapa perusahaan mampu menutupi kewajiban atau hutang jangka pendeknya, profitabilitas diwakili ROE dimana rasio ini mencerminkan informasi tentang seberapa besar perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, solvabilitas DER yang mencerminkan tentang seberapa mampu perusahaan menutupi kewajiban atau hutang jangka pendek dan jangka panjang serta mengukur sejauhmana kebutuhan keuangan perusahaan di danai oleh dana pinjaman serta pertumbuhan yang diwakili *asset growth (AG)* yang mencerminkan seberapa mampu perusahaan mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan perekonomian.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Army (2013), menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis, hasil ini sama dengan hasil yang didapatkan oleh Sitompul (2017) yang menyatakan likuiditas yang diukur dengan *loan to*

deposit ratio tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko sistematis perbankan. Beda hasil dengan pendapat Nova, Ramantha, & Wirakusuma (2014) yang menyatakan bahwa menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan pada beta saham. Penelitian oleh Sarumaha (2017) menyatakan bahwa *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham. Hasil ini sama dengan hasil yang didapat oleh Army (2013) profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* berpengaruh positif terhadap risiko sistematis pada perbankan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Andayani, Moelyadi, & Susanto (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) yang mewakili rasio leverage perusahaan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap risiko sistematis saham pada kondisi pasar *bullish* maupun *bearish* dengan arah hubungan yang positif dan negatif. Penelitian lain dilakukan oleh Sarumaha (2017), menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham. Hasil yang lain di dapat dari Purbawisesa & Sampurno (2016), hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara DER dengan beta dan adanya hubungan positif antara asset growth dengan risiko sistematis atau beta. selain itu Kusuma (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa AG secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap risiko sistematis, DER dan ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap beta saham.

Mengingat pentingnya pengetahuan investor atas investasinya untuk memperkirakan keuntungan yang kelak didapatkan di kemudian waktu

mendatang dengan memperkirakan risiko sistematis sebagai upaya meminimalisir risikosehingga dilakukannya penelitian ini dilandasi karena informasi internal perusahaan pada dasarnya lebih menggambarkan risiko dan hasil yang akan diterima waktu mendatang. Alasan lain dilakukannya penelitian ini karena penulis menemukan dari penelitian terdahulu terdapat hasil penelitian menunjukkan Inkonsistensi mengenai pengaruh antar variabel, ketertarikan inilah yang menggerakkan penulis untuk melakukan ulang penelitian terkait dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Terhadap Risiko Sistematis Pada Perbankan(Studi Kasus Pada Bank Umum Di BEI Periode 2012-2016)”.

1.2. Ruang Lingkup

Penulis membatasi ruang pembahasan pada penelitian ini agar tidak melebar dari topik pembahasan yaitu hanya pada:

1. Penelitian ini bersifat kuantitatif.
2. Penelitian hanya di lakukan pada Perbankan (Bank Umum) yang tercatat di BEI pada periode 2012-2016yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian.
3. Penelitian hanya memperhitungkan adakah pengaruh variabel dependen terhadap variabel indepenen.
4. Variabel independen pada penelitian ini adalah risiko sistematis (beta saham).

5. Variabel dependen yang di perhitungkan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan.
6. Pada penelitian ini alat analisis data menggunakan regresi berganda.

1.3. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang diangkat meliputi:

1. Apakah pengaruh likuiditas terhadap risiko sistematis perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap risiko sistematis perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah pengaruh solvabilitas terhadap risiko sistematis perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
4. Apakah pengaruh pertumbuhan terhadap risiko sistematis perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
5. Apakah pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan secara bersama-sama terhadap risiko sistematis perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap risiko sistematis (beta) pada perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap risiko sistematis (beta) pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap risiko sistematis (beta) pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan terhadap risiko sistematis (beta) pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan secara bersama-sama terhadap risiko sistematis (beta) pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai peneliti adalah:

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan perusahaan untuk menarik investor agar tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan cara perbaikan kinerja keuangan dengan memperhatikan faktor-faktor yang umumnya di gunakan investor untuk pengambilan keputusan investasinya.

2. Bagi investor

Sebagai bahan masukan bagi investor agar mampu meminimalkan risiko yang kelak di hadapi utamanya risiko sistematis untuk

pertimbangan dalam pengambilan keputusan alternatif investasi dalam upaya meningkatkan hasil yang akan di terima investor di waktu mendatang pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, menambah referensi informasi dan menambah wawasan pada faktor-faktor fundamental khususnya pada likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sebagai bahan acuan atau referensi guna mendukung penelitian yang sama dalam bidang risiko sistematis yang pengetahuannya perlu diketahui oleh investor.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi atas 5 bab yang disusun secara berurutan yaitu :

Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisikan landasan pemikiran baik secara teori atau fakta secara garis besar dan berisi informasi akurat dan

relevan membantu pokok permasalahan pada penelitian agar pembaca dapat menduga pokok permasalahan yang diteliti.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup berisi batasan-batasan terkait penelitian agar penelitian yang dilakukan tetap fokus pada pembahasan dan tidak melebar dari cakupan penelitian.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah memuat fenomena, keadaan yang diperlukandalam pemecahan dan jawaban melalui penelitian serta pemikiran secara lebih mendalam dengan menggunakan analisis dan alat-alat relevan.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi tentang tujuan khusus yang hendak dicapai sesuai dengan latar belakang permasalahan, perumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang manfaat bagi ilmu pengetahuan dan peneliti sendiri.

Bab II Tinjauan Pustaka

2.1. Landasan Teori

Landasan teori berisi penjelasan terkait teori dan argumentasi yang disusun oleh peneliti sebagai tuntutan dalam pemecahan suatu masalah serta hipotesis penelitian.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi penelitian yang dilakukan ini serta menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya.

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis ini berisi penjelasan singkat tentang yang akan diteliti, disertai dalam bentuk skema hubungan antar variabel untuk memberi penjelasan secara singkat terkait maksud penelitian sehingga memunculkan hipotesis penelitian.

2.4. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis berisikan dugaan-dugaan sementara dari tinjauan pustaka (landasan teori dan penelitian terdahulu) serta cerminan jawaban sementara.

Bab III Metode Penelitian

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Berisi tentang deskripsi variabel-variabel penelitian yang dijelaskan secara operasional yang diukur menurut kaidah yang digunakan secara akademis.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Bagian ini berisi tentang jenis dan sumber dimana data penelitian di dapatkan baik secara primer maupun sekunder.

3.3. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan sampel

Bagian ini berupa populasi penelitian yang dipilih sesuai teknik pengambilan sampel sehingga ditemukan sampel yang akan diteliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Bagian ini berisi metode pengambilan data yang digunakan, apakah menelusuri melalui komputer (untuk data sekunder) atau melakukan wawancara langsung pada objek penelitian.

3.5. Metode Pengolahan Data

Berisi metode mengolah sekumpulan data dan menyusun data sehingga menjadi sistematis dan siap untuk dianalisis.

3.6. Metode Analisis Data

Bagian yang berisikan jenis, model analisis dan mekanisme alat analisis yang dalam penelitian digunakan sehingga diperoleh hasil penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bagian ini menjelaskan secara global mengenai objek yang diteliti disertai dengan data pendukung yang berkaitan dengan variabel penelitian.

4.2. Deskripsi Variabel

Bagian ini menjelaskan deskripsi operasional variabel yang dilihat melalui nilai *mean* (rata-rata), median, standar deviasi nilai maksimum dan nilai minimum.

4.3. Analisis Data

Bagian ini berisi analisa dari hasil output pengolahan data, meliputi pemilihan model estimasi yang baik, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

4.4. Pembahasan

Bagian ini menguraikan, menganalisa dan menguji berdasarkan teori dan alat analisis yang digunakan sehingga diperoleh pemecahan dari masalah yang dibahas.

Bab V Penutup

5.1. Kesimpulan dan saran

Pada bagian ini berisikan kesimpulan secara singkat mengenai hasil penelitian kemudian diberikan saran-saran yang penting dan dapat dilaksanakan secara riil.